

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Masjid Syuhada sebagai monumen perjuangan rakyat Yogyakarta dalam upaya mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia masih menjalankan amanahnya hingga saat ini. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Masjid merupakan tempat bagi umat Islam menunaikan ibadah sholat berjamaah. Masjid yang memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah, juga dapat memiliki fungsi yang lain, seperti halnya pada Masjid Syuhada, Yogyakarta yang dijadikan sebagai monumen perjuangan kemerdekaan. Masjid Syuhada merupakan sebuah monumen yang dibangun untuk didedikasikan kepada para pejuang kota Yogyakarta dalam upayanya berjuang mempertahankan kemerdekaan RI.

Yogyakarta semenjak proklamasi Kemerdekaan Indonesia, telah menyatakan dukungannya kepada pemerintah Indonesia melalui pemimpinnya, yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Ir. Soekarno selaku Presiden RI pun kemudian memberikan pengakuan pemerintah RI atas keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta istimewa karena perjuangannya bagi Indonesia. Sedangkan Kota Baru yang menjadi pusat dari kehidupan bangsa Belanda dan Jepang semasa mereka berkuasa di Indonesia, dijadikan sebagai simbol dari Indonesiasi. Direbutnya Kota Baru untuk dijadikan sebagai tempat pemukiman orang Indonesia, menjadi tanda kemenangan rakyat Indonesia. Mengingat di Kota Baru, belumlah ada sebuah bangunan masjid, umat muslim sangat kesulitan dalam melakukan ibadah shalat berjamaah. Pemerintah RI yang

hendak meninggalkan Yogyakarta, memiliki inisiatif untuk memberikan sebuah monumen bagi Yogyakarta. Berdasarkan hasil musyawarah, maka disepakati untuk mendirikan sebuah bangunan masjid, yang diberi nama Monumen Masjid Peringatan Syuhada atau Masjid Syuhada.

2. Ide pembangunan masjid Syuhada sejatinya sudah ada sebelum panitia yang diketuai oleh Mr. Asaat terbentuk. Ide awal pendirian masjid di wilayah Kota Baru dicetuskan oleh Mohammad Muammal dan H.M. Syuja'. Pada tanggal 23 September 1950 menjadi awal mula pembangunan, peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Kurang lebih dua tahun lamanya pembangunan, hingga pada tanggal 20 September 1952 masjid Syuhada diresmikan dan dibuka untuk umum.

Masjid Syuhada merupakan bangunan masjid termodern se-Asia Tenggara pada masa itu. Dilengkapi dengan berbagai peralatan yang canggih dan modern pada masanya. Pada bagian arsitekturnya pun masjid Syuhada memberikan semangat perjuangan, cinta tanah air. Diwujudkan dalam simbol arsitektur 17-8-'45, yang merupakan penggambaran dari tanggal diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia. selain itu pula, arsitektur bangunan masjid Syuhada juga memberikan simbol-simbol agama Islam.

3. Masjid Syuhada masih berdiri dengan gagahnya pada masa sekarang ini. Meski sudah lebih dari lima puluh tahun usianya, tetapi masih bertanggung jawab pada amanah yang diembannya. Bidang pendidikan menjadi fokus utama dari YASMA yang memperoleh amanah untuk mengelola masjid Syuhada, asrama YASMA, dan lembaga-lembaga pendidikan yang dibentuknya. Bidang

pendidikan menjadi ujung tombak yang diasah, untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas.

4. Masjid Syuhada dalam sikapnya menyambut tantangan zaman di masa depan tidak hanya kecerdasan intelektual yang diasah. Generasi penerus bangsa juga diajari dengan semangat perjuangan melalui materi kesyuhadaan, kebudayaan juga menjadi wadah atau sarana membangun karakter dari para generasi muda tersebut. Sehingga nantinya akan mencetak generasi penerus yang utama, generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral baik. lembaga-lembaga pendidikan didirikan baik yang formal maupun yang non-formal.
5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk merefleksikannya. Dimaksudkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan kita di masa kini. Di masa kini, rasa cinta tanah air perlu kita jaga dalam jiwa kita masing-masing. Rasa cinta tanah air dapat menjadi pemersatu dalam kehidupan kita berbangsa dan bernegara. Jadikan diri kita seakan-akan seperti para pejuang di masa merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Meski saat ini kita tidak lagi mengangkat senjata, atau bergerilya naik turun gunung. Tetapi kita harus menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU**

- Abd. Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- A.H. Nasution. 1978. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 5 Agresi Militer Belanda I*. Bandung: DISJARAH AD dan Penerbit Angkasa.
- A.H. Nasution. 1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 9 Agresi Militer Belanda II*. Bandung: DISJARAH AD dan Penerbit Angkasa.
- A. Jatim, dkk. 1952. *Kenang-Kenangan Masjid Syuhada*. Yogyakarta: Panitia Pendirian Masjid Peringatan Syuhada.
- Amrin Imran, Mohammad Iskandar, R.Z. Leirissa (alm.), Susanto Zuhdi, Ambar Wulan Tulistyowati. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Perang dan Revolusi*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Bagoes Wirjomartono. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Arsitektur*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deliar Noer. 1982. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. 1990. *Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek IDSN.
- Djoko Dwiyanto. 2009. *Kraton Yogyakarta Sejarah, Nasionalisme, & Teladan Perjuangan*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Ginandjar Kartasasmita, Prabowo. 1997. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Himawan Soetanto. 2006. *Yogyakarta 19 Desember 1948 Jenderal Spoor (Operatie Kraai) Versus Jenderal Sudirman (Perintah Siasat No.1)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Henk Schulte Nordholt, Bambang Purwanto, Ratna Saptari. 2008. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Hugiono & P.K. Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jajasan Asrama dan Masjid (JASMA). 1970. *Sekilas Data dan Fakta Masjid Syuhada, Tjatatan Ketjil dalam Rangka Ulang Tahun Ke-18*. Yogyakarta: Jajasan Asrama dan Mahasiswa (JASMA).
- Julius Pour. 2009. *Doorstoot Naar Djokja Pertikaian Pemimpin Sipil-Militer*. Jakarta: Kompas.
- Jurusan Pendidikan Sejarah. 2006. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mohamad Roem, dkk,. 2011. *Takhta Untuk Rakyat Cela-Cela Kehidupan Sultan Hamengkubuwono IX*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pijpers, G.J. 1984. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ricklefs, M.C. 2009. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi.
- R. Eddy Soekamto. 2009. *Yogyakarta Ibukota Perjuangan*. Yogyakarta: Narasi.
- Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Selo Soemardjan. 2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Sidi Gazalba. 1975. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Sidi Gazalba. 1981. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhataraka Karya Aksara.
- Sri Endang Sumiyati, Tataq Chidmad, Budi Hartono. 2001. *Pelurusan Sejarah Serangan Oemoem 1 Maret 1949*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sri Margana dan M. Nursam. 2010. *Kota-Kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Suratmin. Tanpa Tahun. *Mengenal Selintas Masjid Syuhada Yogyakarta.* Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Balai Kajian dan Nilai Tradisional di Yogyakarta Tahun Anggaran 1996/1997.
- Tatang M. Amrin, dkk. 2002. *Masjid Syuhada, Dulu, Kini dan Masa Datang.* Yogyakarta: Masjid Syuhada Yogyakarta.
- Th. Sumartana, dkk. 2001. *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Lembaga Analisis Informasi. 2000. *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949.* Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Prima Pena. Tanpa Tahun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Tanpa Kota Penerbit: Gita Media Press.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 s/d 30.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yulianto Sumalyo. 2006. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zuhairini, dkk. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

## **ARTIKEL**

Laporan Perkembangan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 2008-2013. Oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Laporan Perkembangan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 2010-2013. Oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

## **KARYA ILMIAH**

Herdis. Arsitektur Masjid Syuhada Yogyakarta (Kajian Terhadap Sistem Spasial dan Sistem Style). *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

M. Yuanda Zara. Masjid Syuhada dan Aktivitas Jemaahnya Dalam Yogyakarta Yang Sedang Berubah, 1952-1980-an. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

## INTERNET

Andreas Eko Wahyu S. <http://jogjatrip.com/id/560/Masjid-Syuhada>, diakses pada tanggal 21 januari 2013, pukul 10:21 WIB.

Olivia Lewi. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/07/masjid-syuhada-yogyakarta-perpaduan-nasionalisme-dan-nilai-islami>, diakses pada tanggal 21 januari 2013, pukul 10:19 WIB.

Cipta Rasa Karsa. <http://regional.kompasiana.com/2011/08/19/jejak-kemerdekaan-di-masjid-syuhada-389906.html>, diakses pada tanggal 21 januari 2013, pukul 10:18 WIB.